

## **STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK SEKOLAH DASAR (SD) USIA 7-8 TAHUN DI TENGGARONG**

**Nurhayati<sup>1</sup>**

Universitas Islam Negeri Siltan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

[nurhayati@gmail.com](mailto:nurhayati@gmail.com)

### ***Abstract***

*The background of this study is the importance of social emotional children aged 7-8 years, therefore teacher strategies are needed to develop their social emotional abilities. In addition, delve deeper into the supporting and inhibiting factors in developing children's social-emotional abilities. This type of research is a type of descriptive qualitative research with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are data condensation, data presentation, conclusion drawing / verification. The results of this study found that children aged 7-8 years at elementary school in Tenggarong, have been able to show positive social and emotional, this is characterized by children being able to appear confident in front of friends and teachers, children are able to recognize emotions, social awareness. The teacher's strategy in developing social emotional is to introduce emotions and express emotions appropriately, teaching social awareness. The teacher's strategy in developing social emotional is to introduce emotions and express emotions appropriately, teaching social awareness. Supporting factors for children's social-emotional abilities are parental factors, physical and psychological maturity of children, and appropriate strategies for child development. While the inhibiting factors are the focus of the child and the lack of cooperation of parents and teachers.*

**Keywords :** *Teacher strategies, social-emotional skills, children*

### **Abstrak**

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya sosial emosional anak usia 7-8 tahun, oleh itu dibutuhkan strategi guru untuk mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya tersebut. Selain itu menggali lebih dalam mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan tehnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yaitu kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa anak usia 7-8 tahun pada SD di Tenggarong, sudah mampu menunjukkan sosial dan emosional yang positif, ini ditandai dengan anak mampu tampil percaya diri dihadapan teman dan guru, anak mampu mengenali emosi, kesadaran sosial. Strategi guru dalam mengembangkan sosial emosional ini yaitu dengan mengenalkan emosi dan mengekspresikan emosi dengan tepat, mengajarkan kesadaran sosial. Faktor pendukung kemampuan sosial emosional anak adalah dari faktor orangtua, kematangan fisik dan psikis anak, serta strategi yang tepat bagi perkembangan anak. Sedangkan faktor penghambatnya adalah fokus anak dan kurangnya kerjasama orang tua dan guru.

**Kata kunci :** Strategi Guru, Kemampuan Sosial Emosional, Anak

## **A. PENDAHULUAN**

Perkembangan dasar pada anak usia dini yaitu aspek sosial emosional, perkembangan ini sangat penting mengingat pada usia dini anak mulai banyak berinteraksi dengan lingkungan luar. Anak usia dini yaitu anak kelompok umur 0 sampai 8 tahun. Untuk mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak, berbagai cara guru lakukan salah satunya melalui permainan. Permainan merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan anak seperti bagaimana anak bekerjasama, berinteraksi, kemandirian anak, tanggung jawab, kejujuran sportifitas dan masih banyak lagi hal yang lainnya. Sebagian besar waktu anak usia dini digunakan untuk bermain. Hal ini diperkuat dengan pendapat Diana Mutia yang menyatakan bahwa pada dasarnya anak belajar melalui bermain, melalui permainan anak usia dini tumbuh dan berkembang seluruh aspek perkembangan yang ada pada dirinya baik fisik, intelektual, bahasa, prilakunya. Bermain juga berfungsi sebagai terapi dalam kehidupan anak karena dengan bermain anak dapat mengekspresikan hal-hal yang berhubungan dengan sosial emosional anak.

Penelitian ini sangat cocok dan penting bagi pendidikan anak usia dini, agar guru mengetahui dan bisa mengembangkan perkembangan sosial emosional anak yaitu berinteraksi, berkomunikasi, berempati terhadap orang lain. Strategi guru yaitu bentuk pendekatan umum dalam belajar mengajar yang berlaku pada bidang mata pelajaran dan guna untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran. Guru atau pendidik didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi yang baik untuk menghasilkan peserta didik yang berhasil dalam perkembangan sosiall emosional. Seorang guru dituntut harus mampu menciptakan suasana/strategi yang baik, agar supaya anak bisa mengembangkan semua aspek perkembangan, anak bisa aktif dan semangat dalam kegiatan proses pembelajaran, sehingga apa yang disampaikan guru mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan observasi dari peneliti yang diteliti di beberapa SD di Tenggarong, pada perkembangan sosial emosional anak usia 7-8 tahun khususnya pada kelas 1 SD, ada ditemukan beberapa anak dalam perkembangan sosialnya masih harus banyak distimulasi lagi. Rasa percaya dirinya, rasa takut dan perilaku prososialnya.

Pada penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui strategi apa yang tepat bagi murid untuk mengembangkan perkembangan sosial emosional anak pada usia 7-8 tahun di kelas 1 Sekolah Dasar. Berangkat dari permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional pada Anak Sekolah Dasar usia 7-8 tahun di Tenggarong.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan angka-angka, akan tetapi menyangkut pendeskripsian, penguraian dan penggambaran perkembangan sosial emosional anak untuk usia 7-8 tahun pada SD kelas 1 di Tenggarong. Yang diamati selama kurun waktu tertentu secara mendalam dan menyeluruh termasuk juga pada lingkungannya.

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dimana pendekatan ini dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang telah dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan dengan cara deskripsi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang berkaitan dengan perkembangan sosial emosional anak usia 7-8 tahun

### **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di tiga Sekolah Dasar di Tenggarong, diantaranya SD Muhammadiyah Tenggarong, SD ASH Hasabul Kahfi dan SDN 005 Tenggarong

### **3. Data dan Sumber Data**

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapat secara langsung dari subjek dan orang-orang yang menjadi informan yang mengetahui pokok permasalahan atau objek penelitian yang dalam hal ini adalah anak didik usia 7-8 tahun, sedangkan yang menjadi informan adalah guru dan orangtua murid. Sementara data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, dari sumber utama seperti menelaah buku-buku, jurnal atau artikel yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Wawancara**

Pada wawancara ini dilakukan secara mendalam, langsung terhadap objek penelitian yaitu guru SD kelas 1 yang mengajar di SD Muhammadiyah Tenggarong, SD IT ASH Habul Kahfi Loa Kulu dan SD 005 Tenggarong.

#### **b. Observasi**

Dalam penelitian ini pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan terbuka, pengamatan yang dilakukan diketahui oleh subjek, sehingga subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, dokumen, catatan harian, dan lain sebagainya.

5. Tehnik Analisa Data

a. Data Condensation (Kondensasi Data)

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan obserfasi langsung pada guru mengenai Strategi yang ddilakukan guru dalam mengembangkan Kemampuan sosial emosional anak usia 7-8 tahun pada SD di Tenggarong

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah mengumpulkan data terkait dengan strategi guru dalam perkembangan kemampuan sosial emosional anak usia 7-8 tahun SD di Tenggarong, maka langkah selanjutnya adalah mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk disajikan dan dibahas lebih detail.

c. Concusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan / Verifikasi)

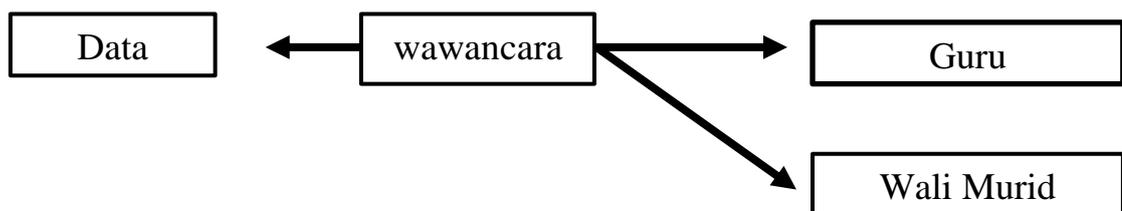
Setelah menyajikan data yang terkait, tentang strategi guru dalam perkembangan kemampuan sosial emosional anak usia 7-8 tahun, maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan tentang strategi yang digunakan guru.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi atau pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu.

**GAMBAR I**

**TRIANGULASI SUMBER PENGUMPULAN DATA**



**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Perkembangan Sosial Emosional Anak

Menurut hasil wawancara dengan beberapa guru yang mengajar di kelas 1 di Tenggarong bahwa Pada Perkembangan sosial emosional anak usia7-8 tahun pada kelas 1 ini beragam, ada perkembangan sosialnya positif dan adapula perkembangannya negatif.

Ada 2 jenis sosial emosional anak yaitu anak yang mampu dalam mengontrol emosionlnya, sehingga sosial anak dengan lingkungannya terbilang bagus, sebaliknya ada anak yang belum bisa mengontrol emosionalnya sehingga hubungan sosial dengan likungan sekitarnya kurang bagus.

a. Berinteraksi dan berteman dengan teman sebaya

Dari hasil wawancara langsung dengan guru kelasnya, anak di kelasnya perkembangannya sudah cukup baik dan sesuai harapan. Hanya ada 1 atau 2 orang anak yang belum dapat bersosialisasi dengan temannya. Jadi mereka

masih harus dibimbing agar sosial emosional anak jadi baik, sebagai sampel anak yang bernama Aqila ini anaknya sangat tertutup, tidak mau berteman ini dikarenakan kemarenkan sekolah online, jadi dibawa saat tatap muka, apabila diajak ngomong gak mau, namun perlahan-lahan dengan stimulus yang tepat anak tersebut mau berteman walaupun baru beberapa anak saja yang dia mau bicara. Disini dapat disimpulkan pentingnya mengenal karakter anak terlebih dahulu, sehingga guru paham dan kegiatan pembelajaran bisa berjalan lancar.

b. Rasa Empati

Rasa empati ini dapat menempatkan diri anak pada posisi orang lain dan memahami emosi dari perasaan orang lain atau temannya. Dalam kondisi ini untuk menumbuhkan rasa empati pada anak yaitu salah satunya dengan cara mengenali emosi pada orang lain dan dirinya sendiri, anak mampu mengendalikan perasannya dengan berbagai cara. Salah satu contoh dikelas ada anak yang ketinggalan alat tulisnya seperti pensil, ada anak yang langsung sedih dan membuat suasana hatinya sedih tidak mau melakukan hal apapun, tidak mau berbicara dan bingung. Guru mendekati dan memberikan pengertian dan arahan, tidak usah sedih kan bisa meminjam dengan teman yang lain, besok jangan lupa dibawa pensilnya. Disitu ada salah satu temannya langsung meminjamkan pensilnya, karna dia melihat temannya merasa sedih tadi. Dengan cara mengenalkan emosi yang baik pada anak yang dapat menimbulkan rasa empati pada anak.

c. Percaya Diri

Percaya diri memungkinkan kita untuk menuai banyak manfaat diantaranya yaitu memiliki banyak teman, selalu memiliki ide-ide kreatif, dan memiliki inisiatif dalam berbagai hal. Ini terlihat pada anak yang berani bertanya jika belum mengerti, berani mengutarakan pendapatnya.

d. Kemandirian

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua murid bawasanya kelekatan antara orangtua dan siswa sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak. anak sudah mampu mandiri dari hari pertama masuk sekolah adak tidak ditunggu lagi di sekolah dan anak mampu menyiapkan dan membereskan barangnya sendiri.

2. Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia 7-8 tahun di kelas 1 SD di Tenggara.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa strategi guru dalam mengembangkan kemampuan emosional anak yaitu dengan mengenalkan emosi pada anak, mengelola emosi, kesadaran sosial, keterampilan berhubungan sosial dan pengambilan keputusan.

a. Mengenalkan emosi pada anak.

Dalam tehniknya : identifikasi perasaan. Guru mengidentifikasi keadaan anak melalui kegiatan mengungkapkan perasaan melalaui kegiatan di dalam kelas. Anak mengungkapkan perasaan mereka melalui ekspresi muka, yang mereka

lihat pada muka teman mereka, atau bisa ekspresi muka pada gambar yang sudah disediakan oleh guru. Emosi yang tampak pada muka anak yaitu berupa emosi sedih, emosi semangat, emosi takut, emosi marah. Emosi ada dua jenis yaitu emosi positif yaitu senang, bahagia, gembira, dan cinta. Emosi negatif yaitu perasaan takut, sedih, cemas dan marah. Pengenalan dan pengelolaan emosi anak dapat dikatakan rata-rata banyak anak yang sudah bisa mengendalikan emosi ini terlihat anak dapat mengekspresikan bentuk emosi yang sesuai dengan keadaan dirinya, perasaan dirinya.

b. Kesadaran Sosial

Keterampilan berempati, identifikasi perasaan, guru terjun langsung, apa yang dilakukan oleh guru yaitu murid diajak untuk menyisihkan uang jajannya, kebetulan ada bencana kebakaran di lingkungan dekat sekolah. Anak-anak ayo kita sisihkan sebagian rezeki kita untuk saudara-saudara kita yang terkena musibah dan mereka yang membutuhkan, ini bertujuan untuk menanamkan keterampilan empati kepada orang lain.

c. Keterampilan berhubungan sosial

Dalam hal ini guru melakukan permainan menantang sekaligus untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak. ayo kita bermain cerdas cermat, nanti dibagi perkelompok, kelompok yang menang akan mendapatkan hadiah dari ibu, selain dapat tambahan nilai dan juga dapat pujian dari guru. Dalam kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak, meningkatkan kemampuan kerjasama dengan teman, dan agar anak siap menghadapi tantangan dimasa yang akan datang.

d. Keterampilan berhubungan sosial : (1) berinteraksi, siswa terkadang masih terlihat ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan, namun pada pertemuan berikutnya anak sudah mulai berani bertanya dan menjawab pertanyaan meskipun anak belum tau jawabannya benar atau salah. (2) berkomunikasi, pada saat pembelajaran terlihat ada murid yang asik mengobrol sama temannya, mereka membicarakan diluar dari materi yang dijelaskan, disini kita sebagai guru harus bisa memberi pengertian agar anak mengerti dan juga anak bisa tetap mengembangkan kemampuan komunikasinya. (3) bekerjasama, awalnya anak kurang serius membangun kelompok dan kerjasama namun dengan arahan guru anak saling bertukar tempat duduk, untuk bersama kelompoknya masing-masing. (4) menyelesaikan masalah, banyak anak terlihat malu dan bahkan belum berani mengutarakan pendapatnya. Pada kondisi ini guru berusaha meyakini siswa bahwa apapun hasilnya guru akan tetap menghargainya dan mendapatkan apresiasi dan reward.

e. Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.

Guru meminta murid untuk menyelesaikan situasi yang menantang. Guru meminta murid untuk menyelesaikan situasi-situasi yang menantang, kemudian siswa yang lain menanggapi permasalahan tersebut, kemudian dimintai ide-ide mengenai strategi apa yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut.

3. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian ini tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia 7-8 tahun.

a. Faktor Keluarga

Dari anak yang bernama Hana, anak yang ceria mau berteman dengan siapa saja, tumbuh dengan orang tua yang baik, ibu bapaknya memberikan contoh teladan yang baik kepada anak-anaknya, hasil dari wawancara orang tua selalu mengajarkan untuk berkata yang baik dan sopan ini terlihat dari tutur bahasa ketika ananda Hana ini ngomong tertata dan sopan. Hana selalu bersifat baik kepada temannya mau meminjamkan barangnya seperti pensil, temannya lupa membawa dia mau meminjamkannya. Tak heran kenapa Hana ini menjadi idola oleh teman-temannya.

Dari anak yang bernama Azka anak ini gak bisa diam, sering mengganggu temannya, dari meja satu kemeja lainnya, sering membuat temannya nangis, faktor dari orangtuanya, anak ini manja selalu ingin permintaannya dituruti dan tidak mau mengalah. Sikap manja boleh namun kalau berlebihan berdampak pada perkembangan sosial emosional anak.

Dari paparan diatas yaitu mengarah kepola asuh orang tua sangat berpengaruh besar dalam perkembangan kemampuan sosial emosional anak.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan sekolah yang mendukung seperti guru-guru yang profesional, guru memberikan pembelajaran dengan strategi dan metode yang tepat dan menarik sehingga anak tidak bosan dan bersemangat dalam proses pembelajaran, disiplin dan mengajak anak bersosialisasi dengan teman-temannya. Lingkungan sekolah yang bersih, aman, nyaman, dan media pembelajaran yang menarik. Serta lingkungan di rumah juga mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak.

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian hasil penelitian tentang strategi guru dalam perkembangan sosial emosional pada anak Sekolah Dasar usia 7-8 tahun di Tenggara, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. perkembangan sosial emosional anak usia 7-8 tahun pada SD di Tenggara. Pada perkembangan sosial emosional anak usia 7-8 tahun semester II, dapat dilihat perkembangan sosial emosional anak sudah sesuai dengan tahapan perkembangan anak, ini terlihat sebagian besar anak sudah mampu menunjukkan sosial dan emosional yang positif, ini ditandai dengan anak mampu tampil percaya diri dihadapan teman dan guru, anak mampu mengenali emosi,

- kesadaran sosial, serta menumbuhkan suatu kepedulian yang kemudian menunjukkan rasa empati terhadap seseorang lainnya yang berada di sekitarnya.
- b. Strategi guru dalam mengembangkan sosial emosional yaitu dengan mengenalkan emosi dan mengekspresikan emosi dengan tepat, mengajarkan kesadaran sosial, kesadaran yang menumbuhkan suatu kepedulian, yang dapat menunjukkan kemampuan empati kepada seseorang.
  - c. Faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukungnya adalah faktor dari keluarga yaitu orangtua, kematangan fisik dan psikis anak, serta strategi yang tepat bagi perkembangan anak, sedangkan faktor penghambatnya yaitu, adanya siswa yang tidak memperhatikan guru.
  - d. menjelaskan, serta faktor keluarga kurangnya kerjasama orang tua dan guru dalam mengembangkan sosial emosional anak.
2. Saran
- a. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk memilih strategi yang tepat dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak. salah satunya ialah dengan strategi dan metode yang tepat untuk anak, karena dengan strategi yang tepat akan lebih mudah anak memahaminya.
  - b. Bagi orangtua diharapkan akan lebih baik lagi dalam menjalin kerjasama untuk mengembangkan perkembangan sosial emosional anak, lebih konsisten dalam meneruskan apa yang telah diberikan oleh guru disekolah untuk kemudian diterapkan dirumah sehingga nantinya akan menjadi suatu sosial emosional yang positif yang melekat dalam diri anak.
  - c. Bagi siswa agar lebih mengembangkan kemampuan sosial emosional agar antar teman maupun dengan lingkungan dapat berjalan dengan baik
  - d. Bagi peneliti diharapkan selanjutnya akan lebih mengembangkan kembali hasil dari penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Almujtaba, Wajdi Parid 'Guru Dan Profesionalitas Dalam Pendidikan', *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1.2 2021
- Astuti, Guru SD Ash Habul Kahfi Jembayan", Jembayan, 23 Maret 2022.
- Aulia Nurfazrina, Syifa, Heri Yusuf Muslihin, and Sumardi Sumardi, 'Analisis Kemampuan Empati Anak Usia 5-6 Tahun (Literature Review)', *Jurnal Paud Agapedia*, 4.2 (2020), 285–99  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/30447> .
- Erna Ladubasari, Erna, 'Anak Sekolah Dasar', *Seminar Nasional FKIP UMC*, 2020, 1–6  
<[https://www.academia.edu/40664619/PERKEMBANGAN\\_EMOSI\\_PADA\\_ANAK\\_SEKOLAH\\_DASAR?from=cover\\_page](https://www.academia.edu/40664619/PERKEMBANGAN_EMOSI_PADA_ANAK_SEKOLAH_DASAR?from=cover_page)>.

- Hana Pebriana, Putri, 'Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2017), 1 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>>.
- Hariantona, "Pengembangan Sosial Emosional Siswa SD Negeri 015 Kecamatan Samarinda Utara", Tesis tidak diterbitkan, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 2017
- Jon Iskandar Bahari, Jon, 'Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini', *International Journal Of Educational Resources*, 01.06 2021
- Putri Dewi, MeraIrdamurni, Neviyarni S, 'Perkembangan Bahasa, Emosi, dan Sosial Anak Usia SEKOLAH DASAR | Dewi | *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*', p. 2020 <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/7369>.
- Putri Wardany, Minaty, *Aktivitas Bermain Kooperatif Meningkatkan Perkembangan Sosial-Emosional Anak*, diakses pada tanggal 20 Maret 2022, pada link, <https://jurnal.FKIPUniversitasLampung.ac.id>
- R Nur'Aini, R Nur, 'Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Dalam Buku Cerita Anak" Aku Anak Yang Berani, Bisa Melindungi Diri Sendiri" Seri 4', 2020 <<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/9704>>.
- Rahma, Guru SD Muhammadiyah 1 Tenggarong", Tenggarong, wawancara, 22 Maret 2022
- Rusman Abd Hadi, Rusman, Asrori, "Penelitian Kualitatif", *Book Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 2021.
- Septiria, Delima, Tesis "Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok Bermain Melalui Alat Permainan Edukatif Magic Box" 2020, pada link <http://repository.iainbengkulu.ac.id> diakses pada tanggal 07 Pebruari 2022
- Sidik, Umar, "Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan", Ponorogo: CV Nata Karya, 2019
- Stavrou, P D and E Kourkoutas, 'School Based Programs for Socio-Emotional Development of Children with or without Difficulties: Promoting Resilience', *American Journal of Educational Research*, 5.2 (2017), 131–37 <<https://doi.org/10.12691/education-5-2-4>>.
- Sumiati, "Pengembangan Model Pemelajaran Kooperatif Berbasis Sentra untuk Meningkatkan Kecerdasa Sosial Emosional Anak", 2020, pada link <https://www.rwsearchgate.net> . diakses pada 4 pebruasi 2022

Syamsudin, *Teori Perkembangan Sosial Emosional* (Jakarta : Rineka Piteka Cipta, 2017

Wijaya, Sendi, 'The Roles of Parents Teachers Association in School-Age Children's Psychosocial Development According to Erik Erikson', *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3.1 (2022), 45–54 <<https://doi.org/10.51276/edu.v3i1.215>>.

Wijayanto, Arif, 'DIKLUS : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Peran Orangtua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional', *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1.1 2020